

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Banyaknya UMKM yang ada di Indonesia ikut berperan dalam membantu perekonomian. Salah satunya adalah menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Kegiatan UMKM juga tidak akan terlepas dari aktivitas akuntansi karena untuk melihat perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan serta untuk mengetahui kelangsungan hidup UMKM sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Adanya hal tersebut setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM ataupun pimpinan dari suatu perusahaan dapat sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya bukan dari asumsi semata. Selain dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri, informasi akuntansi juga dibutuhkan oleh pihak luar yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, misalnya pihak perpajakan serta pihak bank yang bisa digunakan sebagai penambah modal.

Pengaruh tingginya persaingan UMKM tidak diimbangi dengan kualitas seperti dilakukannya pengelolaan serta pencatatan keuangan perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman serta ketrampilan dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangan. Kebanyakan para pelaku usaha UMKM hanya melakukan

pencatatan keuangannya pada uang masuk dan uang keluar tanpa melihat uang tersebut digunakan untuk kepentingan usaha ataupun non usaha sehingga belum menunjukkan informasi keuangan yang sesungguhnya. Perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh manajemen dalam melakukan pengembangan usaha, salah satunya adalah dengan melakukan penambahan modal. Terbatasnya modal yang dimiliki serta sulitnya akses untuk mendapatkan sumber modal merupakan kendala yang dihadapi oleh UMKM. Hal ini menjadikan perusahaan hanya menggunakan modal yang berasal dari pemilik, pinjaman dari keluarga atau perputaran yang berasal dari usaha yang diperoleh.

Kesulitan yang dialami para pelaku UMKM untuk melakukan peminjaman di bank ialah syarat yang diberikan oleh pihak perbankan untuk memberitahukan mengenai informasi keuangannya berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan dari pihak bank dalam memberikan kredit ke perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian pinjaman. Adanya kebutuhan para pelaku usaha kecil dalam pelaporan keuangan mendorong Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Tahun 2009 DSAK mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK-ETAP merupakan standar yang ditujukan kepada perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Adanya SAK-ETAP ini masih dirasa sulit bagi para pelaku

UMKM sehingga IAI sebagai organisasi profesi serta sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Adanya SAK-EMKM diharapkan para pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan karena SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP. Adanya kemudahan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan kepada pihak eksternal seperti investor, pemasok, serta perbankan terkait dengan adanya pembiayaan sebagai tambahan modal perusahaan. Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) bagi suatu UMKM merupakan sesuatu yang perlu untuk diterapkan dalam melakukan penyusunan, pengakuan, serta pencatatan suatu transaksi sehingga tidak akan menyimpang dari aturan. SAK-EMKM sudah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu standar yang digunakan dalam melakukan suatu penyusunan laporan keuangan sehingga akan mempermudah bagi para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang lebih sederhana namun tetap sesuai dengan standar yang telah diakui.

UD. Soponyono Bengkel merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang pembuatan bak truck di Kabupaten Blitar. UD. Soponyono

bengkel beralamat di desa Satriyan Kecamatan Kanigoro. Penjualan bak truck pada UD. Soponyono Bengkel tidak hanya pada area Blitar saja melainkan hingga ke luar kota Blitar. Semakin banyaknya konsumen yang melakukan pemesanan bak truck pada UD. Soponyono Bengkel menyebabkan kurangnya tempat penyimpanan bak truck. Selain itu banyak pula orang yang melakukan perbaikan bak trucknya sehingga perlu adanya penambahan tempat penyimpanan bak truck. Perusahaan ingin melakukan penambahan tempat sebagai penyimpanan bak trucknya tetapi perusahaan tersebut tidak memiliki dana yang cukup, untuk itu perusahaan ingin melakukan peminjaman modal di bank. Bank memberikan syarat agar perusahaan melampirkan catatan keuangannya berupa laporan keuangan. Pencatatan keuangan yang dimiliki oleh UD. Soponyono Bengkel masih menggunakan cara yang sederhana sehingga dapat dikatakan masih jauh dari karakteristik suatu laporan keuangan yang menjadikan kurang andal untuk digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini yang menjadikan perusahaan ingin melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, sehingga menurut penulis penyusunan laporan keuangan yang sesuai yaitu dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) karena perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan kecil.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah**

(SAK EMKM) Guna Pengajuan Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada UD. Soponyono Bengkel)”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang terjadi pada UD. Soponyono Bengkel yaitu perusahaan tersebut ingin melakukan peminjaman modal untuk perusahaannya yang akan digunakan untuk pembelian tanah yang berada tidak jauh dari area perusahaan tersebut sebagai tempat penyimpanan bak truck. Hal itu dikarenakan semakin banyaknya pesananan bak truck serta banyaknya orang yang melakukan perbaikan bak truck sehingga perlu adanya tambahan tempat sebagai tempat penyimpanan bak truck. Namun persyaratan yang diberikan pihak bank tidak mampu dipenuhi oleh perusahaan yaitu untuk menyediakan informasi keuangannya berupa laporan keuangan. Perusahaan tersebut hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, yaitu hanya mencatat atas kas masuk dan kas keluar serta laporan produksi, sehingga pencatatan yang dilakukan perusahaan berhenti pada pencatatan transaksi operasionalnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang terjadi pada UD. Soponyono bengkel tersebut maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) guna pengajuan kredit perbankan pada UD. Sopyono Bengkel?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) guna pengajuan kredit perbankan pada UD Sopyono Bengkel.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM serta untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama kuliah untuk dipraktekkan ke permasalahan perusahaan yang sesungguhnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pertimbangan perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar sehingga bisa memberikan manfaat kepada perusahaan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya serta untuk bisa menambah wawasan dan

pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.